

**PENGARUH KONSELING TENTANG KB SUNTIK 3 BULAN TERHADAP
PENGETAHUAN IBU DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS BUTUH
KABUPATEN PURWOREJO**

Nindya Kurniawati¹, Lutfi Nur Azizah²

Institut Teknologi Bisnis dan Kesehatan Bhakti Putra Bangsa Indonesia

Jl. Soekarno-Hatta, Boro Kulon, Banyu Urip, Purworejo, Jawa Tengah

ABSTRAK

Informasi merupakan hal yang sangat penting bagi seseorang, kurangnya informasi dapat mengakibatkan kurangnya pengetahuan seseorang. Berdasarkan hasil studi pendahuluan terhadap 10 akseptor KB yang menjawab pertanyaan tentang keuntungan, kerugian, indikasi, kontra indikasi, dan efek samping kb suntik 3 bulan terdapat 6 orang yang tidak bisa menjawab pertanyaan dan 4 orang bisa menjawab pertanyaan. Tujuan Penelitian untuk mengetahui pengaruh konseling tentang KB suntik 3 bulan terhadap pengetahuan ibu di Wilayah Kerja Puskesmas Butuh Purworejo. Metode Penelitian menggunakan *pre eksperiment design* dengan pendekatan *one grup pretest-posttest*. Jumlah populasi semua ibu yang menggunakan kontrasepsi suntik 3 bulan dan jumlah sampel 35 orang, dengan teknik sampling *Accidental Sampling*. Instrument penelitian menggunakan kuesioner. Analisis data menggunakan uji paired t-test. Hasil Penelitian dari uji normalitas *Shapiro-Wilk* nilai $p > \alpha$ (0,05), uji paired t-test nilai signifikansi (p) $0,00 < (\alpha)$ 0,05 dan nilai Lower dan Upper tidak melewati angka nol (0), rata-rata nilai sebelum konseling 17,43 dan sesudah konseling 22,03. Terdapat pengaruh konseling tentang kb suntik 3 bulan terhadap pengetahuan ibu dengan selisih nilai pretest dan posttest sebesar 4,6.

Kata Kunci : Konseling, KB suntik 3 bulan

ABSTRACT

Information is very important for someone, lack of information can result in a person's lack of knowledge. Based on a preliminary study of 10 family planning acceptors who answered questions about the advantages, disadvantages, indications, contraindications, and side effects of 3-month injections, there were 6 people who could not answer questions and 4 people who could answer questions. The purpose of the study was to determine the effect of counseling on 3-month injection family planning on mother's knowledge in the Work Area of the Puskesmas Need Purworejo. The research method used a pre-experimental design with a one-group pretest-posttest approach. The total population of all mothers who use injection contraception for 3 months and the number of samples is 35 people, with the sampling technique Accidental Sampling. The research instrument used a questionnaire. Data analysis used paired t-test. The results of the Shapiro-Wilk normality test p value $> (0.05)$, the paired t-test test significance value (p) $0.00 < (\alpha)$ 0.05 and the lower and upper values do not pass zero (0), the average value before counseling 17.43 and before counseling 22.03. There is an effect of counseling about 3-month injection KB on mother's knowledge with a difference of 4.6 pretest and posttest scores.

Keywords: *Counseling, 3-month injectable birth control*

PENDAHULUAN

Keluarga berencana (KB) merupakan upaya peningkatan kepedulian dan peran serta masyarakat melalui pendewasaan usia perkawinan, pengaturan kelahiran, pembinaan ketahanan keluarga, peningkatan kesejahteraan keluarga kecil, bahagia dan sejahtera (Arum dan Sujiyatini, 2011; h.28).

KB juga merupakan salah satu cara yang paling efektif untuk meningkatkan ketahanan keluarga, kesehatan, dan keselamatan ibu, anak serta perempuan. Pelayanan KB meliputi penyediaan informasi, pendidikan, dan cara-cara bagi keluarga untuk dapat merencanakan kapan akan mempunyai anak, berapa jumlah anak, berapa tahun jarak usia antara anak, serta kapan akan berhenti mempunyai anak (Dinkes Provinsi Jawa Tengah, 2019).

Di Provinsi Jawa Tengah jumlah KB aktif suntik (59.0%), implant (13.0%), pil (11.2%), IUD (8.9%), MOW (4.9%), kondom (2.4%), MOP (0.7%) sedangkan KB Baru suntik (53.9%), implant (18.3%), pil (11.4%), IUD (9.8%), MOW (2.9%), kondom (3.6%), MOP (0.1%) (Dinkes Provinsi Jawa Tengah 2019).

Menurut data Dinas Komunikasi Dan Informatika Kabupaten Purworejo peserta KB aktif tahun 2018 yaitu suntik (46,29%), pil (8,89%), implant (18,45%), IUD (14,13%), MOP (0,00%), MOW (5,20%), kondom (5,54%), lainnya (1,58%).

Menurut Lestari, Sariyati dan Wahyuningsih (2015) umumnya akseptor lebih memilih metode kontrasepsi suntik karena praktis yaitu sederhana dan tidak takut lupa. Dalam memilih suatu metode kontrasepsi suntik 3 bulan, wanita harus menimbang berbagai faktor termasuk status kesehatannya, efek samping potensial suatu metode, konsekuensi terhadap kehamilan yang tidak diinginkan, besarnya keluarga

yang diinginkan, kerja sama pasangan dan norma budaya, mengenal kemampuan mempunyai anak. Termasuk di dalamnya adalah memakai dan menentukan metode kontrasepsi suntik 3 bulanan. Wanita harus mempertimbangkan pengaruh metode tersebut terhadap fungsi reproduksi, sekaligus kesejahteraan umum. Wanita mungkin menganggap masalah kesehatan terutama masalah reproduksi berkaitan dengan metode kontrasepsi yang digunakan saat ini. Hal ini disebabkan oleh penyuluhan dan pendidikan tentang metode yang kurang memadai, sehingga mempengaruhi pengetahuan akseptor tentang kontrasepsi suntik 3 bulanan. Oleh sebab itu, informasi tentang kontrasepsi dari petugas kesehatan sangat diperlukan.

Pengetahuan adalah informasi yang telah dikombinasikan dengan pemahaman dan potensi melekat di pemikiran seseorang. Informasi dan data hanya mampu untuk menginformasikan atau bahkan menimbulkan kebingungan, maka pengetahuan mampu untuk mengarahkan tindakan. Pengetahuan tersebut diperoleh baik dari pengalaman langsung maupun melalui pengalaman orang lain. Faktor ini nantinya juga yang mempengaruhi keberhasilan program KB di Indonesia.

Konseling merupakan tindak lanjut dari KIE. Bila seseorang telah termotivasi melalui KIE, maka selanjutnya ia perlu diberikan konseling. Jenis dan bobot konseling yang diberikan sudah tentu tergantung pada tingkatan KIE yang telah diterimanya (Arum dan Sujiyatini, 2011; h.42).

Melalui tahapan konseling pelayanan KB, Pasangan Usia Subur (PUS) dapat menentukan pilihan kontrasepsi sesuai dengan kondisi dan kebutuhannya berdasarkan informasi yang telah mereka pahami, termasuk keuntungan dan kerugian,

serta resiko metode kontrasepsi dari petugas kesehatan (Dinkes Provinsi Jawa Tengah, 2018).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan terhadap 10 akseptor KB suntik aktif yang menjawab pertanyaan tentang keuntungan, kerugian, indikasi, kontra indikasi, dan efek samping KB suntik 3 bulan terdapat 6 orang yang belum sepenuhnya bisa menjawab pertanyaan dan 4 orang bisa menjawab pertanyaan.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk mengambil judul Pengaruh konseling tentang KB suntik 3 bulan terhadap pengetahuan ibu bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Butuh.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain pra eksperimen dengan rancangan one group pretest posttest. Penelitian ini dilakukan di BPM Sri Mulyani Wilayah Kerja Puskesmas Butuh. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu yang menggunakan kontrasepsi suntik 3 bulan di BPM Sri Mulyani Wilayah Kerja Puskesmas Butuh. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan Accidental Sampling didapatkan sampel sejumlah 30 responden. Uji statistik menggunakan Uji Paired T-test.

HASIL PENELITIAN

1. Karakteristik Responden

a. Umur

Tabel 1. Distribusi Frekuensi berdasarkan umur ibu akseptor KB suntik 3 bulan

Umur	Frekuensi	Presentase
<20 tahun	4	13,3
20-35 tahun	13	43,3
>35 tahun	13	43,3

Jumlah	30	100
--------	----	-----

Sumber: Data Primer, 2020

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa umur <20 tahun ada 4 orang (13,3%), umur 20-35 tahun ada 13 orang (43,3%), umur >35 tahun ada 13 orang (43,3%).

b. Pendidikan Terakhir

Tabel 2. Distribusi Frekuensi berdasarkan pendidikan terakhir ibu akseptor KB suntik 3 bulan

Pendidikan	Frekuensi	Presentase
Dasar	6	20,0
Menengah	14	46,7
Tinggi	10	33,3
Jumlah	30	100

Sumber: Data Primer, 2020

Berdasarkan tabel 2 diketahui pendidikan terakhir ibu sebagian besar berpendidikan Menengah terdapat 14 orang (46,7%) dan sebagian kecil berpendidikan Dasar terdapat 6 orang (20,0%).

c. Pekerjaan

Tabel 3. Distribusi Frekuensi berdasarkan pekerjaan terakhir ibu akseptor KB suntik 3 bulan

Pekerjaan	Frekuensi	Presentase
IRT	12	40,0
Petani	15	50,0
Swasta	3	10,0
Jumlah	30	100

Sumber: Data Primer, 2020

Berdasarkan tabel 3 diketahui pekerjaan ibu sebagian besar sebagai petani terdapat 15 orang (50,0%) dan sebagian kecil bekerja sebagai swasta terdapat 3 orang (10,0%).

2. Analisis Univariat

a. Pengetahuan ibu sebelum diberikan konseling

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan ibu sebelum diberikan konseling

Kriteria	Hasil
----------	-------

Mean (rata-rata)	17,43
Standar deviasi	2.555
Skor terendah	13
Skor tertinggi	22

Sumber: Output SPSS tahun 2020

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa hasil sebelum diberikan konseling yaitu nilai rata-rata (mean) 17,43, standar deviasi 2.555, skor terendah 13, dan skor tertinggi sebesar 22.

b. Pengetahuan ibu setelah diberikan konseling

Tabel 5 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan ibu setelah diberikan konseling

Kriteria	Hasil
Mean (rata-rata)	22,03
Standar deviasi	1.810
Skor terendah	18
Skor tertinggi	25

Sumber: Output SPSS tahun 2020

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa hasil sebelum diberikan konseling yaitu nilai rata-rata (mean) 22,03, standar deviasi 1.810, skor terendah 18, dan skor tertinggi sebesar 25.

3. Analisis Bivariat

Dalam penelitian ini pengolahan data menggunakan Uji Paired T-test sebelumnya dilakukan Uji normalitas data.

a. Uji Normalitas Data

Digunakan Uji normalitas menggunakan uji Shapiro walk untuk mengetahui distribusi normal data penelitian.

Tabel 6. Uji Normalitas Data Hasil Uji Normalitas Shapiro Walk

	Statistic	Df	Sig.
Sebelum	,931	30	,052

Sesudah ,952 30 ,194

Sumber: Output SPSS tahun 2020

b. Uji Paired T-test

Tabel 10 Uji Paired T-test

	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval of the Difference Lower	Upper	T	Df	Sig. (2-tailed)
Sebelum	17,43	2,555	,51	-5,318	3,882	-13,104	29	,000

Sumber : Output SPSS tahun 2022

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai signifikasi 0,000 ($p < 0,05$) sedangkan nilai dari Lower -5.318 tidak melewati angka nol (0) dan nilai dari Upper -3.882 tidak melewati angka nol (0) sehingga dapat disimpulkan bahwa berdasarkan uji *Paired T-test* hasilnya ada pengaruh konseling tentang KB suntik 3 bulan terhadap pengetahuan ibu di Wilayah Kerja Puskesmas Butuh.

PEMBAHASAN

1. Tingkat Pengetahuan Ibu Akseptor KB Suntik 3 bulan Sebelum Diberikan Konseling

Jumlah responden pada penelitian ini sebanyak 30 ibu akseptor KB suntik 3 bulan dengan menggunakan teknik *Accidental Sampling* yang memenuhi kriteria inklusi. Berdasarkan analisa data test pertama (sebelum diberikan konseling) yang didapatkan dari 30 responden menunjukkan rata-rata nilai sebesar 17,43. Sebagian besar responden memiliki pendidikan SMP yaitu 46,7 %. Pendidikan berarti bimbingan yang diberikan oleh seseorang terhadap perkembangan orang lain menuju kearah cita-cita tertentu yang menentukan manusia untuk berbuat dan

mengisi kehidupan untuk mencapai keselamatan dan kebahagiaan. Pendidikan diperlukan untuk mendapat informasi misalnya hal-hal yang menunjang kesehatan sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup. Pendidikan juga dapat mempengaruhi seseorang akan pola hidup terutama dalam motivasi untuk berperan serta dalam pembangunan yang pada umumnya makin tinggi pendidikan, makin mudah seseorang untuk menerima informasi.

Sebagian responden juga berumur 21-35 tahun dan >35 tahun. Umur juga mempengaruhi pengetahuan karena semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang lebih matang dalam berfikir dan bekerja.

Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia atau hasil tahu seseorang terhadap obyek melalui indra yang dimiliki. Tahu diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Termasuk juga mengingat kembali (recall) terhadap rangsangan yang sudah diberikan. Dan pengetahuan disini dalam tingkatan tahu dan memahami diman suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang obyek yang diketahui secara benar. Orang yang paham terhadap obyek atau materi harus dapat menjelaskan, menyebutkan contoh, menyimpulkan dan sebagainya terhadap obyek yang dipelajari yaitu dengan responden menjawab kembali pertanyaan setelah diberikan konseling KB suntik 3 bulan. Sebelum diberikan konseling sebagian besar ibu akseptor KB suntik 3 bulan belum mengetahui sepenuhnya mengenai KB suntik 3 bulan. Kemudian sebelum peneliti melakukan konseling, peneliti membagikan kuesioner yang berisi pernyataan mengenai KB suntik 3 bulan. Dari hasil terakhir yang didapat

diketahui rata-rata skor akseptor KB sebelum diberikan konseling yaitu 17,43.

2. Tingkat Pengetahuan Ibu Akseptor KB Suntik 3 bulan Setelah Diberikan Konseling

Berdasarkan hasil analisis bahwa responden yang sudah mendapatkan konseling yaitu sejumlah 30 responden. Waktu penelitian dilakukan pada saat sore hari sehingga konseling dapat berjalan sesuai waktu yang diinginkan dan materi dapat disampaikan semua. Bahasa yang digunakan menggunakan bahasa sehari-hari, materi yang disampaikan tidak menggunakan bahasa medis, hal ini dilakukan agar ibu lebih mudah untuk memahami materi konseling.

Menurut Handayani (2010; h.45) konseling adalah proses yang berjalan dan menyatu dengan aspek pelayanan keluarga berencana dan bukan hanya informasi yang diberikan dan dibicarakan pada satu kali kesempatan yakni pada saat pemberian pelayanan. Oleh karena itu, melalui konseling ibu bisa lebih memahami mengenai KB suntik 3 bulan. Setelah dilakukannya konseling peneliti membagikan kembali kuesioner kepada responden. Hasil terakhir yang didapat memiliki skor rata-rata 22,03. Itu artinya pengetahuan ibu meningkat setelah diberikannya konseling.

3. Pengaruh Konseling KB Suntik 3 bulan terhadap pengetahuan ibu di Wilayah Kerja Puskesmas Butuh.

Dari hasil analisis bivariat terdapat pengaruh konseling KB suntik 3 bulan terhadap pengetahuan ibu dengan hasil penelitian semakin meningkat yaitu sebelum diberikan konseling, peneliti terlebih dahulu melakukan pre test atau membagikan kuesioner terhadap ibu. Dari hasil penilaian sebelum diberikan konseling didapatkan skor tertinggi 22, skor terendah

13, dan rata-ratanya 17,43. Setelah diberikan konseling setiap ibu di lakukan posttest mengenai KB suntik 3 bulan kembali. Dari hasil penilaian setelah diberikan konseling didapatkan skor tertinggi 25, skor terendah 18, dengan rata-rata 22,03.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai signifikansi 0,000 ($p < 0,05$) sedangkan nilai dari Lower - 5.318 tidak melewati angka nol (0) dan nilai dari Upper -3.882 tidak melewati angka nol (0) sehingga dapat disimpulkan bahwa berdasarkan uji *Paired T-test* hasilnya ada pengaruh konseling tentang KB suntik 3 bulan terhadap pengetahuan ibu di Wilayah Kerja Puskesmas Butuh Kabupaten Purworejo.

Dapat dijelaskan bahwa setelah diberikan konseling, seseorang mampu mengetahui suatu hal yang telah disampaikan dalam konseling sehingga dapat menambah pengetahuan. Saat belum diberikan konseling ibu terlebih dulu melakukan pretest, dari pretest tersebut didapatkan bahwa rata-rata ibu belum sepenuhnya paham benar mengenai KB suntik 3 bulan. Setelah diberikan konseling, rata-rata ibu menjadi lebih tahu dan paham mengenai KB suntik 3 bulan. Dengan hal tersebut, ibu dapat memiliki kesadaran sendiri untuk menerapkan hal-hal yang telah disampaikan dalam konseling.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Kristianingrum (2019) yang berjudul “Pengaruh konseling terhadap sikap akseptor suntik 3 bulanan tentang efek samping penambahan berat badan” dengan hasil yaitu ada pengaruh konseling terhadap sikap akseptor suntik 3 bulanan tentang efek samping penambahan berat badan.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Mardiantari (2012) yang berjudul “Hubungan antara tingkat pengetahuan ibu

tentang KB suntik dengan sikap dalam memilih KB suntik 3 bulanan” yaitu ada hubungan signifikan antara tingkat pengetahuan ibu tentang KB suntik dengan sikap dalam memilih KB suntik 3 bulanan di Desa Besole, Kecamatan Bayan dengan koefisien korelasi Kendal Tau 0,536 (*Approx sig* 0,000<0,05 dan Z hitung 3,999>Z table 1,96).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang Pengaruh Konseling tentang KB suntik 3 bulan terhadap pengetahuan ibu di Wilayah Kerja Puskesmas Butuh Kabupaten Purworejo, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pelaksanaan konseling pada ibu akseptor KB suntik 3 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Butuh, nilai rata-rata sebelum diberikan konseling 17,43.
2. Pelaksanaan konseling pada ibu akseptor KB suntik 3 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Butuh, nilai rata-rata setelah diberikan konseling 22,03.

Hasil uji statistik menunjukkan bahwa nilai signifikansi 0,000 ($p < 0,05$), dan selisih nilai rata-rata sebelum dan sesudah dilakukan konseling yaitu 4,6.

SARAN

1. Bagi Tenaga Kesehatan
Hendaknya dapat meningkatkan pemberian konseling tentang KB suntik 3 bulan pada setiap ibu yang menggunakan KB suntik 3 bulan dan mempertahankan konseling untuk akseptor baru dan memberikan konseling pada kunjungan ulang kepada akseptor KB suntik 3 bulan.
2. Bagi Institusi Pendidikan
Memberikan wawasan terbaru tentang pengaruh konseling KB suntik 3 bulan terhadap pengetahuan ibu.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat mengembangkan penelitian ini dengan variabel dan metode yang berbeda dan perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai efek dari konseling ini.

4. Bagi Pasien

Dapat selalu mengingat materi yang telah disampaikan sebagai pengetahuan dalam menggunakan KB suntik 3 bulan

DAFTAR PUSTAKA

- Affandi, dkk. (2012). Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi. 2012. Jakarta: PT Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo
- Arum, D.N.S. dan Sujiyatini. (2011). Panduan Lengkap Pelayanan KB Terkini. Yogyakarta: Nuha Medika
- Arikunto, S. (2013). Prosedur Penelitian. Jakarta: Rineka Cipta
- Dewi, M.U.K. (2013). Kesehatan Reproduksi dan Keluarga Berencana. Jakarta: CV Trans Info Media
- Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah. (2018). Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah. Purworejo.
- Dinas Komunikasi Dan Informatika Kabupaten Purworejo. (2019). Kompilasi Statistic Sosial 2019. Purworejo.
- Handayani, S. (2010). Pelayanan Keluarga Berencana. Yogyakarta: Pustaka Rihama
- Hidayat, A.A.A. (2014). Metode Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisa Data. Jakarta Selatan: Salemba Medika
- Kristianingrum. (2019). Pengaruh Konseling Terhadap Sikap Akseptor Suntik 3 Bulanan Tentang Efek Samping Penambahan Berat Badan Di Klinik Harapan Bunda Pangkalan Bun. *Jurnal Kebidanan* 9 (1).
- Kurniawati dan Andrie, W. (2015). Pengaruh Penggunaan KB Suntik 3 Bulan Terhadap Peningkatan Nilai Indeks Massa Tubuh Pada Akseptor KB Di Desa Kepuhkembang Kecamatan Peterongan Kabupaten Jombang. *Jurnal EduHealth*, volume 5, nomor 1.
- Mardiantari. (2012). Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang KB Suntik Dengan Sikap Dalam Memilih KB Suntik 3 Bulanan. *Jurnal Komunikasi Kesehatan*, edisi 5.
- Mulyani, N.S. dan Rinawati, M. (2013). Keluarga Berencana dan Alat Kontrasepsi. Yogyakarta: Nuha Medika
- Notoatmodjo, S. (2014). Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta
- _____. (2018). Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta
- Purwoastuti, E. dan Walyani, E.S. (2015). Komunikasi dan Konseling Kebidanan. Yogyakarta: Pustakabarupress
- Rahmawati, R. Tri Puspa Kusumaningsih. Asih Setyorini. (2018). Gambaran Masalah Yang Terjadi Pada Akseptor KB Suntik di wilayah kerja puskesmas winong. *Karya Tulis Ilmiah, program studi D III Kebidanan: Akademi Kebidanan Bhakti Putra Bangsa Purworejo*.
- Retnawati, H. (2016). Validitas Reliabilitas dan Karakteristik Butir. Yogyakarta: Nuha medika
- Sugiyono. (2019). Statistika untuk penelitian. Bandung: Alfabeta
- Sulistiyawati, A. (2012). Pelayanan Keluarga Berencana. Jakarta: Salemba Medika

Riwidikdo, H. (2012). Statistik Kesehatan.
Yogyakarta: Nuha Medika

Wawan, A. dan Dewi, M. (2019). Teori dan
Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan
Perilaku Manusia. Yogyakarta: Nuha
Medika